

Manajemen Kolaborasi: Mengembangkan Ide dan Gagasan Kreatif untuk Membangun Inovasi di Era Industri 4.0

Destiana Ika Nur Hidayati^{1*}, Muhamad Harun Nursalim², Masduki Asbari³

^{1,3} Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

² Universitas Wiralodra, Indonesia

*Corresponding author: destiika247@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh kolaborasi dalam mendapatkan ide gagasan dan satu tujuan dalam menjalani suatu bisnis di era industry 4.0 dan memecahkan masalah atau pengerjaan proyek tertentu seperti perencanaan kolaborasi yang sukses perspektif Rhenald Kasali dari chanel youtube Rhenald Kasali yang berjudul "Kolaborasi, Cara Baru dalam Berkarya". Penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan. Hasil kajian ini menjelaskan bahwa dengan adanya kolaborasi akan membantu meningkatkan keterampilan terbaikmu dan mengidentifikasikan pada bagian mana yang memerlukan bantuan dari orang lain dengan keahlian yang berbeda untuk memecahkan masalah yang ada dan muncul yang tidak bisa dengan mudah diselesaikan oleh satu kelompok saja. sebagai kebijakan dalam penyiapan industri 4.0 adalah perlu diambil pendekatan kolaboratif multi-stakeholder untuk memfasilitasi pengembangan, termasuk menghimpun inisiatif transformasi digital lain agar terbatasnya sumber daya bisa optimal. Sebagai bentuk *soft industrial policy* juga diperlukan pembentukan organisasi platform sebagai pengelola program yang berkelanjutan dan memberi fasilitasi teknis.

Kata Kunci: Implementasi, Industri 4.0, Kolaborasi, Stakeholder

Abstract - The purpose of this study is to determine the effect of collaboration in getting ideas and one goal in running a business in the industry 4.0 era and solving problems or working on certain projects such as planning successful collaborations from the perspective of Rhenald Kasali from Rhenald Kasali's youtube channel entitled "Collaboration, Ways New in the Works". This writing uses a descriptive qualitative method by observing notes because the source of the data is obtained by listening to oral narratives. The results of this study explain that collaboration will help improve your best skills and identify areas where you need help from other people with different expertise to solve existing and emerging problems that cannot be easily solved by one group alone. as a policy in preparing for Industry 4.0, it is necessary to take a multi-stakeholder collaborative approach to facilitate development, including assembling other digital transformation initiatives to optimize limited resources. As a form of soft industrial policy, it is also necessary to establish a platform organization to manage sustainable programs and provide technical facilitation.

Keywords: Implementation, Collaboration, Industry 4.0, Stakeholders.

PENDAHULUAN

Belakangan ini ada satu kata yang sangat sering diucapkan banyak pihak terkait dengan pekerjaan yaitu kolaborasi. Kolaborasi adalah bentuk kerja sama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait, baik individu, Lembaga dan pihak – pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak yang menerima akibat dan manfaat. Kolaborasi dapat diartikan sebagai kerja sama untuk membuat sesuatu. Kolaborasi menjadi penting karena ada dua hal, yang pertama batas dalam suatu perusahaan sudah blur atau sudah hilang, dahulu perusahaan itu ada batasnya atau pagarnya namun sekarang sudah tidak ada. Supply chain itu tidak terbatas hanya pada sesuatu yang bisa dikuasai oleh perusahaan tetapi sudah menjadi Sangat terbuka sehingga antar perusahaan itu menggunakan kolaborasi, bahkan resources yang ada bisa diambil dari beragam tempat di seluruh dunia tidak harus orang itu bergabung dulu menjadi anggota perusahaan menjadi pegawai dan lain sebagainya. jadi kolaborasi ini muncul karena adanya efek disrupsi digital. Yang kedua karena adanya pandemic, pandemi ini memaksa banyak sekali orang yang harus bekerja diluar perusahaan (work from home), karena work from home dan learn from home Maka manusia kehilangan spirit awalnya, manusia itu Prinsipnya bisa membangun sesuatu karena berkolaborasi. Jadi Anda bisa saja melukis sendiri tetapi untuk membuat pesawat terbang, bahkan untuk membuat makanan enak saja itu harus kolaborasi beberapa orang tidak mungkin satu orang. Kalau kita di dalam suatu pekerjaan apakah itu perusahaan atau anda bekerja sebagai PNS atau aparat penegak hukum Anda berkolaborasi dengan beberapa orang untuk melakukan tindakan yang sama. Jadi kalau kita perhatikan sekarang sudah makin banyak perusahaan organisasi yang sudah mempermanenkan bekerja di rumah. karena sentuhan fisik atau kedekatan fisik itu menjadi tidak ada, maka Manusia bekerja sendiri-sendiri persoalan yang muncul dapat diselesaikan dengan kolaborasi.

Penyebaran virus Corona yang belum berhenti ini menjadikan titik acuan ada kebutuhan nasional agar akses internet dan teknologi dapat lebih merata ke seluruh penjuru Indonesia. Industri di Indonesia harus mempersiapkan diri menghadapi disruption atau perubahan besar dan persaingan baru di era industri 4.0 ini. Diperlukan kerja keras dan upaya yang tidak mudah dari pihak-pihak terkait agar industri dalam negeri mampu bertahan saat ini. Perlu semangat kreativitas agar industry dapat memanfaatkan peluang agar dapat bertahan dan terus bisa berkembang, salah satunya optimalisasi digitalisasi dan inovasi produk serta kolaboratif dengan pelaku pasar untuk perluasan pasar ekspor.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Metode merupakan alat atau prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (Djajasudarma, 1993:3-4). Dalam metode penelitian Bahasa, Mahsun (2017) mengemukakan bahwa di antara fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah fenomena komunikasi berbahasa, karena peristiwa tersebut melibatkan tuturan, tindak tutur dan latar tutur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak catat. Metode simak catat adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. Sumber data yang ditelaah adalah video podcast dalam chanel Youtube Rhenald Kasali dengan judul ” Kolaborasi, Cara Baru dalam Berkarya ”. Subjek dalam penelitian adalah Prof. Rhenald Kasali, Ph.D. Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu *human interest*, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal tahun 2020 terjadi krisis global melanda di seluruh dunia termasuk negara Indonesia yang terkena dampak akibat ada pandemi virus COVID-19. Sampai saat ini krisis global khususnya dampak

terhadap pada aktivitas industri ini belum tahu kapan berakhir. Teknologi menjadi satu langkah untuk menekan dampak pandemi ini. Industri yang enggan bertransformasi dan mengatalisasi teknologi tidak hanya akan tertinggal, namun berpotensi kehilangan *market share*. Perlu inovasi dan teknologi menjadi sebuah investasi penting bagi industri untuk bisa bertahan dan berkompetisi. tahun 2020 baru sekitar 13% di perusahaan-perusahaan besar di berbagai kota-kota besar yang melakukan WFH, tetapi saat ini sudah sekitar 60% sudah melakukan WFH secara permanen, jadi bukan waktu yang sangat sebentar. Lalu timbul persoalan bagaimana bekerja dan kolaborasi sangat penting terutama untuk pekerjaan-pekerjaan, Misalnya saja untuk membuat desain tertentu, untuk melakukan *customer service*, Untuk melakukan riset, untuk mengembangkan ide-ide gagasan-gagasan kreatif, untuk membangun sebuah inovasi baru, membangun sebuah plan baru, semua harus tetap beroperasi. Oleh karena itu maka mulai dipikirkan bagaimana melakukan kolaborasi. Seperti kita dalam keadaan normal tubuh kita saling bertemu dan langsung bisa melihat satu sama lain Karena pada dasarnya melakukan sebuah kolaborasi itu ada yang disebut hi-touch dan low touch.

Implementasi industri 4.0 merupakan pilihan strategi tepat membangkitkan aktivitas industri sektor manufaktur untuk dapat berdaya saing pada fase new normal ini, karena *efisiensi* dan produktivitas sehingga sangat berpotensi untuk membuka atau menciptakan pasar baru. Dengan menggunakan teknologi big data, maka prediksi kebutuhan dan arah pasar dapat lebih akurat. (Jay, Bagheri, & Kao, 2013) Selain itu perlu dipikirkan kebijakan pendidikan dan penyiapan tenaga kerja perlu terus dievaluasi untuk menyikapi kebutuhan akan SDM yang pro aktif dan relevan dengan kebutuhan pasar yang dengan cepat bisa berubah. (Yuliati & Suhandi, 2019) .

Dalam berkolaborasi kita bisa membaca dengan prinsip 3S. 3S yang pertama itulah *sensory* artinya saya benar-benar sensitif terhadap signal Signal yang dikirim. Ketika bekerjasama orang mengatakan iya atau menulis iya tapi belum tentu hatinya iya, Dan kita bisa membaca hatinya itu dari gerak tubuhnya dari tatapan matanya dari raut mukanya yang berubah. jadi kita perlu membaca *sensory* orang yang ada sekitar kita. Dan yang kedua itu adalah *synchronous* artinya kita harus men- sinkronkan diri kita dengan orang lain, karena dalam suatu kolaborasi maka terjadi *free-flowing of information* ,informasi yang terus berkembang, kemudian kita cari kesepakatan dari suatu informasi lalu kita sinkronkan barangkali terjadi perbedaan pendapat jadi harus disinkronkan. Dan yang ketiga adalah *spontaneous* jadi kolaborasi itu juga bisa terjadi karena hal-hal yang sifatnya spontan. Jadi ada 3 hal tadi kita harus pelajari dalam kolaborasi yaitu *sensory* membaca bahasa tubuh orang bisa membaca dengan cepat, kemudian *sinkronous* harus kita sinkronkan satu sama lain menyesuaikan perubahan dan yang terakhir itu adalah *spontaneous* jadi harus ada hal yang sifatnya adalah spontan. Terwujudnya suatu kolaborasi tergantung pada beberapa kriteria, yaitu adanya saling percaya dan menghormati, saling memahami dan menerima keilmuan masing-masing, memiliki citra diri positif, memiliki kematangan profesional yang setara (yang timbul dari pendidikan dan pengalaman), mengakui sebagai mitra kerja bukan bawahan, keinginan untuk bernegosiasi (Hanson & Spross, 1996). Apapun bentuk dan tempatnya, kolaborasi meliputi suatu pertukaran pandangan atau ide yang memberikan perspektif kepada seluruh kolaborator.

Adanya kebutuhan untuk melakukan investasi ditingkat pabrik dalam lingkungan manajemen mendorong perusahaan untuk melakukan kolaborasi antar anggota *supply chain* agar dapat mendorong pengembangan perbaikan sistem lingkungan. Melalui inovasi teknologi dan manajemen sumber daya yang lebih baik (Hanfield, Walton, Seeger dan Melnyk, 1997; Geffen dan Ronthenber, 2000) yang akan mengurangi pengaruh secara keseluruhan pada satu atau lebih segmen dari *supply chain* terhadap lingkungan. Dengan memanfaatkan aktivitas kolaborasi dan evaluasi *dalam supply chain* pada investasi lingkungan perusahaan akan memperoleh; Pertama, dengan melakukan kolaborasi dan evaluasi dalam *supply chain* perusahaan tidak akan mendapatkan perubahan struktural yang dapat mencegah polusi secara langsung dalam produk atau proses manufaktur akan tetapi akan terjadi pencegahan polusi dari pihak *supplier* dimana perilaku pembelian, permintaan dan tekanan dari anggota *downstream*. Dari *supply chain* memiliki pengaruh pada perilaku pembelian yang berkaitan dengan lingkungan dari perusahaan yang bersangkutan. Untuk melakukan kolaborasi ini Tentu saja telah dikembangkan digital Apps yang cukup banyak dan Sebenarnya bisa melakukan dalam bentuk tiga hal, yang pertama itu adalah video *conference* dulu tidak kita gunakan itu *zoom meeting* dan sebagainya, sekarang sudah ada

aplikasi Zoom, Microsoft, Google, CloudX dari Telkomsel dan lain sebagainya ada banyak sekali *software* yang bisa kita gunakan dan juga aplikasi yang bisa kita gunakan untuk membantu video konferensi. Yang kedua ini ada yang disebut *e-digital whiteboard*, kita dapat post sesuatu kemudian yang lain bisa menambahkan, mengurangi dan menyeleksi secara bersama-sama itu sudah bisa dilakukan dengan *digital whiteboard*. Dan yang ketiga ini adalah *virtual Office*. Cukup banyak *software* yang dapat kita gunakan untuk mempermudah kolaborasi, selain kolaborasi internal tentu saja juga bisa dilakukan kolaborasi eksternal dan ini sudah dilakukan oleh Nasa yang mengumpulkan para ahli tidak hanya di satu negara tetapi di banyak negara. Oleh karena itu, Padanan kata dari kolaborasi adalah orkestrasi. Orkestrasi sendiri menggantikan kata *management* karena lebih bersifat pada organisasi yang tertutup sedangkan orkestrasi pada dasarnya adalah mengirim signal, memanggil, melakukan calling, kemudian melibatkan untuk memberikan dorongan dan kemudian menghasilkan sesuatu yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Kedua, perusahaan akan melakukan pencegahan polusi dalam produk dan proses internal mereka termasuk kebijakan lingkungan yang proaktif dan komitmen dalam manajemen perusahaan (Klassen dan Vachon, 2003). Keterampilan berkolaborasi sangat penting dalam pembelajaran. Keterampilan berkolaborasi di dalam kelompok dapat menyebabkan setiap anggota kelompok saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat mencapai tujuan tertentu (P21, 2009: 48).

KESIMPULAN

Implementasi industri 4.0 diharapkan akan dapat membawa peluang besar dan tentunya positif dalam memperbarui kemampuan manufaktur Indonesia, yaitu dengan meningkatkan produktivitas terhadap biaya dan juga membangun kemampuan inovasi lokal industri dalam negeri. Untuk itu perlu dikembangkan skema platform kolaborasi dalam ekosistem industri 4.0 untuk mengakomodir para pihak dalam proses transformasi industri 4.0. Skema ini bisa menjadi bentuk wadah untuk membangun ekosistem industri 4.0. Pada prinsipnya ekosistem inovasi industri 4.0 perlu segera diwujudkan dan dikembangkan sebagai proses akselerasi transformasi industri 4.0.

Model platform kolaborasi *multi stakeholder* dalam membangun ekosistem industri 4.0 ini melibatkan berbagai instansi: sistem industri, dan juga sistem pasar. Mulai dari mengidentifikasi aktor-aktor utama yang terlibat dari masing-masing sistem yang terlibat: institusi pemerintah, asosiasi industri, pelaku usaha, penyedia teknologi, juga lembaga riset dan pendidikan. Selanjutnya, mengidentifikasi produk penelitian kunci dan juga produk-produk industri utama yang dimasukkan dalam kategori pengembangan industri 4.0. Adanya dukungan berupa model platform pengembangan industri 4.0 yang sistematis seperti *video conference – digital whiteboard, virtual office* yang terintegrasi dengan baik dalam satu kesatuan ekosistem maka diharapkan akan mempermudah kolaborasi antar pemangku kepentingan sehingga dapat tersusun standar/platform teknis bersama untuk terciptanya pasar dalam negeri yang berdaya saing dan mandiri. Ada 3 hal tadi kita harus pelajari dalam kolaborasi yaitu *sensory* membaca bahasa tubuh orang bisa membaca dengan cepat, kemudian *sinkronous* harus kita sinkronkan satu sama lain menyesuaikan perubahan dan yang terakhir itu adalah *spontaneous* jadi harus ada hal yang sifatnya adalah spontan. (Rhenald Kasali, 2021, 2:05)

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, A. 2020. Covid-19, Transformasi Pendidikan dan Berbagai Problemnya. Artikel Online Pusat Penelitian Kependudukan LIPIA edisi 24 April 2020. <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/838-covid-19-transformasi-pendidikan-dan-berbagai-problemnya>

- Asbari, M. (2015). Fokus Satu Hebat. Penerbit Dapur Buku. Aulia, A. R., & Asbari, M. (2022). Hakikat Manusia Sebagai Homo Faber. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 68–73. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/22>
- Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 7–11. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.8>
- Azmi, A. F., & Asbari, M. (2022). Kenali Diri Agar Bahagia: Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.9>
- Baihaqi, M. F., & Asbari, M. (2022). Relakanlah untuk Sakit Sebentar: Sebuah Kajian Filsafat Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 30–34. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.41>
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 13–19. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3>
- Claudiawan, S., & Asbari, M. (2022). Filosofi Apatis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 57–61. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.65>
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1–6. Retrieved from <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/1>
- Karima, R., Octavia, L. G. V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia?. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 17–20. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.11>
- Kasali, R. (2021, September 15). Kolaborasi, Cara Baru dalam Berkarya [video]. Youtube, <https://youtu.be/P-buxLbtrkg> (Diakses: 22 April 2023).
- Putri, Fitria Eriyanti, Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 25–29. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2>
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>
- Utomo, S., & Harjono, A. N. (2021). Pentingnya Membangun Platform Kolaborasi Multi-Stakeholder sebagai Key Enabling Factor dalam Membangun Ekosistem Inovasi Industri 4.0 di Era New Normal. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, v1, 72-75.
- Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1–6. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.13>